

# **Pembelajaran Menulis Teks Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas VII SMP**

**Sumirah**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Email: sumirah010@gmail.com

## **Abstrak**

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan menulis Teks Surat Dinas siswa masih rendah, karena guru kurang menarik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dengan dilakukan penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP, dapat diketahui kemampuan siswa terhadap menulis teks surat dinas, sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Selain itu, dapat diketahui perbedaannya yang signifikan. Metodologi penelitian ini, menggunakan model pembelajaran eksperimen One–Group Pretest-Posttest Design. Untuk itu perlu adanya uji hipotesis. Untuk menguji kebenaran hipotesis, sebelumnya dilakukan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*, melakukan pretes dan postes serta menganalisis hasil tes tersebut. Dianalisis menggunakan data statistik dan menguji hipotesis dengan teknik uji t. Setelah itu, dilakukan perhitungan statistik terhadap data penelitian sehingga didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 10,18. Harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis distribusi t. dengan d.b 31 dan taraf signifikansi 0,05 dengan taraf kepercayaan 95% didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,70. Hal ini dapat diartikan bahwa  $10,18 > 1,70$  artinya hipotesis diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan nilai postes dalam menulis teks surat dinas siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Menulis, Teks Surat Dinas, Model Pembelajaran, *Make A Match*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran jika mata pelajaran ini diberikan kepada para siswa sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA, dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon guru yang salah satu tugasnya melatih keterampilan menulis kepada siswa siswi, perlu memahami dengan baik keterampilan menulis. Pemahaman konsep menulis teks surat dinas menjadi penting bagi kita karena dalam praktik keseharian tidak banyak orang yang mendapat surat dinas tetapi hanya orang-orang yang berkepentingan saja yang mendapat dan membuat surat dinas. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks surat dinas. Pada pendidikan formal maupun informal diperlukan sebuah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Terkait dengan hal tersebut kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, sumber

belajar, model pembelajaran mengajar, media dan evaluasi. Oleh karena itu, dari komponen-komponen tersebut model pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang saling menguntungkan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pada dasarnya, model pembelajaran *make a match* belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan model pembelajaran yang aktif di dalam kelas karena beberapa alasan. Misalnya: khawatir terjadi kekacauan dikelas sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik, siswa yang tidak mampu berkonsentrasi dan kurang bersosialisasi dengan teman akan tersingkirkan dan tidak akan dapat menemukan jawabannya.

Pembelajaran *make a match* tidak sama dengan belajar kelompok yang biasa dilakukan asal-asalan tetapi, adanya pelaksanaan prosedur dengan menggunakan permainan kartu yang berisi soal dan jawaban menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan menarik untuk digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks surat dinas dengan Menggunakan Model pembelajaran *Make a match* di Kelas VII SMP”.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah diberi model pembelajaran *make a match* dalam menulis teks surat dinas. Selain itu diketahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis teks surat dinas sebelum dan setelah diberi model pembelajaran *make a match*.

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, meliputi manfaat teoretis yaitu membuktikan keefektifan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menulis teks surat dinas di kelas VII SMP. Sedangkan manfaat praktis bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran pembelajaran, terutama untuk membantu pembelajaran menulis teks surat dinas; manfaat praktis bagi siswa, dapat memperluas wawasan, memberikan suasana baru, dan pengalaman baru, sekaligus melatih siswa agar terampil menulis. Diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam menulis teks surat dinas; Sedangkan manfaat praktis bagi penulis, dapat memperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Menurut Winarno Surakhmad dalam Arikunto, (2010:104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Penelitian ini beranggapan dasar pada. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan menentukan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Keterampilan menulis teks surat dinas merupakan salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa SMP melalui bimbingan yang sistematis serta pelatihan yang intensif. Pada

dasarnya semua model pembelajaran dapat diujicobakan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran menulis adalah model pembelajaran *make a match*.

Hipotesis awal penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP belum mampu menulis teks surat dinas sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. setelah mengikuti pembelajaran tersebut Siswa kelas VII SMP mampu menulis teks surat dinas. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks surat dinas sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Belajar adalah suatu kegiatan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan pembelajaran adalah suatu proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Tim penyusun kamus (2002: 17). Menurut Suprijono (2012:12,13) pembelajaran merupakan terjemahan dari learning dan pengajaran dari teaching. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Menurut Nurgiantoro (2010:33) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan.

Sesuai hasil paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan pembelajar tersebut. Subjek dari pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan dialog interaktif dengan peserta didik.

Menurut KBBI, menulis adalah membuat huruf, angka, gambar dan sebagainya dengan pena melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan, 2008:22). Sementara menurut Syamsudin (2011:1) menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung antara mereka. Sedangkan Marahimin (2010:22) menulis adalah usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaannya sendiri. Hasil tulisan kita merupakan satu-satunya media untuk menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan. Sementara menurut Zainurrahman (2013:186) menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran.

Jadi, sesuai paparan di atas, menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang.

Akhadiah, dkk. (1991:1) mengemukakan beberapa manfaat kegiatan menulis, yaitu (1) Dengan menulis, kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita dapat mengetahui sampai di mana kemampuan kita tentang suatu topik; (2) Melalui menulis, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis; (3) Kegiatan menulis memaksa kita untuk lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis; (4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistemik serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif; (6) Dengan menulis di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret; (7) Menulis mengenai suatu topik menolong kita belajar secara aktif; (8) Kegiatan menulis yang tercermin akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Sedangkan manfaat menulis menurut Tarigan (2008:22) adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menurut Zainurrahman (2013:188) manfaat menulis adalah kegiatan komunikatif, di mana penulis menuangkan ide atau pesan yang ingin di sampaikan.

Sesuai dari paparan di atas, manfaat menulis adalah: (1) Sebagai alat komunitas yang tidak langsung; (2) Sebagai kegiatan komunikatif, dimana penulis menuangkan ide atau pesan yang ingin di sampaikan secara tersurat dan objektif; (3) Kegiatan menulis yang tercermin akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib; (4) Menulis mengenai suatu topik menolong kita belajar secara aktif.

Sedangkan tujuan menulis menurut Marahimin (2010:23) adalah untuk menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan. Berbeda dengan pendapat Akhadiah, dkk. (1991:11) tujuan menulis adalah kita akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandangan yang akan dipilih. Kemudian menurut Zainurrahman (2013:2) tujuan menulis adalah produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna.

Dari paparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan pesan terhadap sudut pandang yang akan diterapkan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Surat dinas adalah surat yang ditulis dalam situasi formal dan untuk kepentingan formal. Surat dinas dapat ditulis oleh pribadi atau atas nama suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang ditujukan kepada lembaga. Isi dalam surat dinas bersifat resmi. Dalam menulis surat dinas, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan bahasanya. Bahasa surat resmi singkat dan jelas, serta berpola tetap (Harsiati, 2017: 248). Surat dinas berisi tentang

keperluan kedinasan yang bersifat resmi. Struktur surat dinas yaitu: Kop surat, Nomor surat, Tanggal surat, Lampiran, Perihal, Alamat surat, Salam pembuka, Isi surat, Paragraf penutup, Nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat surat, Nama dan tanda tangan penulis surat. Surat dinas hanya boleh ditulis oleh sebuah instansi kepada instansi lain atau individu. Seseorang atas nama individu tidak diperbolehkan menulis surat dinas. Oleh sebab itulah, pada surat dinas ada kepala surat dan nomor surat. Isi surat dinas berkaitan dengan topik kedinasan. Misalnya, undangan rapat, permohonan maaf suatu instansi kepada orang/instansi/perusahaan, lamaran pekerjaan, surat permintaan izin tidak masuk, izin menggunakan tempat, dan sebagainya (Harsiati, 2017: 250).

Menurut Daryanto dan Karim, Syaiful (2017:63), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Daryanto dan Karim, Syaiful (2017:146), *Make A Match* (Mencari Pasangan) memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (2) setiap peserta didik mendapat satu buah kartu; (3) tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (4) setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi Agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya sampai pada bagian (7) kesimpulan atau penutup.

Jadi, pembelajaran menulis teks surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah suatu proses atau kegiatan belajar berkomunikasi secara tidak langsung dalam menyusun serangkaian peristiwa secara kronologis dengan maksud ingin berbagi pengalaman atau cerita kepada siswa melalui strategi belajar mengajar yang menekankan kepada sikap dan perilaku kerja sama antaranggota sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Model pembelajaran penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menguji penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menulis teks surat dinas.

Menurut Arikunto (2010:9) model penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua factor yang sengaja ditimbulkan

oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sementara itu, menurut Sugiyono (2011:72) model penelitian eksperimen adalah model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. One-Group Pretest-Posttest Design (Satu Kelompok Prates-Postes) merupakan salah satu bentuk pre-experimental designs pada bentuk desain eksperimen.

Menurut Sugiyono (2010:111) One-Group Pretest-Posttest Design dapat digambarkan pada pola sebagai berikut.

$O_1, X, O_2$

$O_1$ = Sebelum diberi perlakuan/Pretest  
 $X$  = Perlakuan model pembelajaran make a match  
 $O_2$ = Sesudah diberi perlakuan/Posttest

Jadi, model pembelajaran eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design adalah model pembelajaran penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Kesugihan Kab. Cilacap yang berjumlah 224 siswa, yakni terdiri dari 110 laki-laki dan 114 perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMPN 1 Kesugihan Kab. Cilacap yang berjumlah 32 siswa, yakni terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Dalam melakukan penelitian dengan model pembelajaran tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan instrumen tes. Tes adalah ujian tertulis atau lisan untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Tim Penyusun Kamus. 2002). Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes, sedangkan instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2010:266). Jadi, tes adalah ujian tertulis untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi seseorang. Sesuai dengan rumusan masalah yaitu, untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran make a match. Maka, penulis lakukan dengan 2 kali tes yaitu pretest dan posttest.

Menurut Arikunto (2010:272) observasi adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Tujuan dari kegiatan observasi dalam penelitian eksperimen adalah untuk melihat dan mencatat segala fenomena yang muncul yang menyebabkan adanya perbedaan antara pretes dan postes berlangsung. Jadi, observasi adalah pengamatan tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi di sekolah-sekolah dengan melengkapi format instrumen. Teknik observasi ini penulis lakukan dengan cara pengamatan langsung di dalam kelas dan meneliti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan hasil pretes dan hasil postes siswa berupa teks surat dinas
- b. Menilai hasil siswa baik pretes maupun postes sesuai dengan pedoman penilaian yang tertera dalam RPP, yaitu sebagai berikut.  $\text{Jumlah Skor Siswa} \times 100\% = \text{Nilai Siswa}$
- c. Perolehan skor dan nilai siswa di buat dalam tabel daftar agar terlihat lebih terinci
- d. Menghitung nilai rata-rata/mean (M) nilai tes (pretes dan postes) menggunakan teknik uji t
- e. Menghitung nilai selisih/deviasi (d) antara nilai pretes dan postes
- f. Menghitung nilai kuadrat deviasi dengan rumus  $\sum X^2 d = \sum d^2 -$
- g. Mencari nilai koefisien t sesuai pada rumus model pembelajaran eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design menurut Arikunto (2010:125,350) yaitu  $t = \frac{Md}{\sqrt{\sum X^2 d / (N-1)}}$   
Keterangan: Md: mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest xd: perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- h. Menentukan taraf signifikansi dengan derajat keabsahan N-1 dan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 0,05
- i. Menyimpulkan hasil pengolahan data.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan, adalah lembar kerja siswa treatment/perlakuan di buat hanya untuk memotivasi siswa supaya siswa cepat paham dan mengerti tentang pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, dengan adanya lembar kerja siswa treatment ini memudahkan siswa dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis teks surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran make a match. Jadi, hasil siswa membuat teks surat dinas yang ditulis pada lembar kerja siswa pretes dan lembar kerja siswa postes yang akan diolah lebih lanjut guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama melakukan pretes dan pertemuan kedua melakukan postes. Pretes merupakan kegiatan awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberitahu tentang kompetensi dasar, tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya serta memberi masukan mengenai teks surat dinas yang telah dibuat siswa sebelumnya. Pada pertemuan pertama/pretes, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok 1 menjadi pemegang kartu soal sedangkan kelompok 2 menjadi pemegang kartu jawaban. Kemudian, guru memposisikan kelompok 1 dan kelompok 2 untuk saling berhadapan. Guru mengajak siswa untuk mengamati contoh teks surat dinas. Guru bertanya mengenai isi teks, struktur, serta ciri kebahasaan teks. Lalu, guru membagikan kartu soal kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2 secara acak. Kartu tersebut berisi soal dan jawaban mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks yang disajikan. Siswa diminta untuk menemukan kartu soal dan kartu jawaban dari kartu yang dipegangnya. Siswa yang menemukan kartu pasangan sebelum batas waktu diberi poin/penghargaan. Guru memberi kesimpulan dan penilaian terhadap pasangan yang terbentuk. Setiap satu teks dimainkan dua kali, sehingga ada empat kali permainan mencari kartu.

Pertemuan kedua/postes, Penerapan model pembelajaran make a match terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu: peserta didik membentuk kelompok, peserta didik menerima kartu, peserta didik mencari pasangan kartu, peserta didik memasang kartu, dan pendidik menilai pasangan kartu yang terbentuk, kemudian memberi simpulan. Setelah selesai siswa diberi tugas untuk menulis teks anekdot secara individu. Siswa bebas memilih tema yang diinginkan dalam menulis teks surat dinas.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai mencapai batas KKM sudah lebih dari indikator ketercapaian yang ditentukan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan seperti yang dilakukan pada siklus satu yaitu ngobrol dengan teman saat pembelajaran, namun guru segera mengingatkan kepada siswa tersebut. Selain itu masih ada beberapa yang melakukan kesalahan penulisan struktur, ejaan dan tanda baca, tetapi sudah berkurang. Namun, sebagian besar sudah baik.

Tabel 1  
Data Statistik Hasil Penelitian

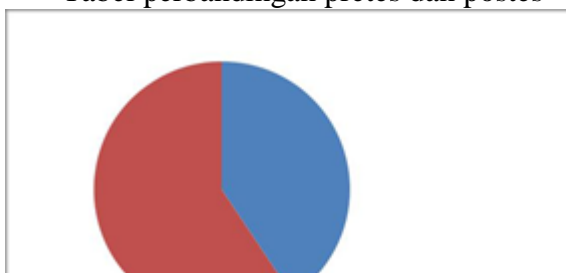
No	Subjek	Hasil Pretes	Hasil Postes	Gain(d) pretes postes	Deviasi Kuadrat	Xd	..p
----	--------	--------------	--------------	-----------------------	-----------------	----	-----

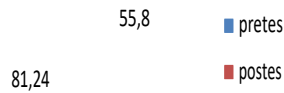


	Penelitian					(d-Md)	
1	Subjek 1	42,85	85,71	42,86	1836,98	17,51	306,60
2	Subjek 2	42,85	90,47	47,62	2267,66	22,27	495,95
3	Subjek 3	66,66	85,71	19,05	362,90	-6,29	39,56
4	Subjek 4	61,9	95,23	33,33	1110,88	7,98	63,68
5	Subjek 5	71,42	85,71	14,29	204,20	-11,05	122,10
6	Subjek 6	52,38	71,42	19,04	362,52	-6,30	39,69
7	Subjek 7	42,85	90,47	47,62	2267,66	22,27	495,95
8	Subjek 8	57,14	90,47	33,33	1110,88	7,98	63,68
9	Subjek 9	71,42	85,71	14,29	204,20	-11,05	122,10
10	Subjek 10	71,42	71,42	0	0	-25,34	642,11
11	Subjek 11	57,14	90,47	33,33	1110,88	7,98	63,68
12	Subjek 12	57,14	85,71	28,57	816,24	3,22	10,36
13	Subjek 13	61,9	71,42	9,52	90,63	-15,82	250,27
14	Subjek 14	52,38	76,19	23,81	566,91	-1,53	2,34
15	Subjek 15	57,14	85,71	28,57	816,24	3,22	10,36
16	Subjek 16	42,85	90,47	47,62	2267,66	22,27	495,95
17	Subjek 17	66,66	85,71	19,05	362,90	-6,29	39,56
18	Subjek 18	52,38	71,42	19,04	362,52	-6,30	39,69
19	Subjek 19	57,14	100	42,86	1836,98	17,51	306,60
20	Subjek 20	61,9	71,42	9,52	90,63	-15,82	250,27
21	Subjek 21	61,9	71,42	9,52	90,63	-15,82	250,27
22	Subjek 22	52,38	95,23	42,85	1836,12	17,50	306,25
23	Subjek 23	42,85	76,19	33,34	1111,55	7,99	63,84
24	Subjek 24	52,38	71,42	19,04	362,52	-6,30	39,69
25	Subjek 25	52,38	71,42	19,04	362,52	-6,30	39,69
26	Subjek 26	61,9	76,19	14,29	204,20	-11,05	122,10
27	Subjek 27	57,14	71,42	14,28	203,91	-11,06	122,32
28	Subjek 28	38,09	76,19	38,1	1451,61	12,75	162,56
29	Subjek 39	42,85	95,23	52,38	2743,66	27,03	730,62
30	Subjek 30	61,9	71,42	9,52	90,63	-15,82	250,27
31	Subjek 31	57,14	71,42	14,28	203,91	-11,06	122,32
32	Subjek 32	57,14	71,42	14,28	203,91	-11,06	122,32
		<b>1785,57</b>	<b>2599,81</b>	<b>814,24</b>	<b>26914,64</b>	<b>3,22</b>	<b>6192,75</b>
Rata-rata M		<b>55,80</b>	<b>81,24</b>	<b>25,45</b>	<b>841,08</b>		

Dari tabel 1 nilai pretes adalah hasil siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran make a match mendapatkan nilai rata-rata 55,80. Ini berarti hasilnya kecil/rendah. Sedangkan postes adalah hasil siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran make a match mendapatkan nilai rata-rata 81,24. Ini berarti hasilnya baik/bagus, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran make a match terdapat perbedaan yang signifikan dengan perbedaan antara pretes dan postes adalah 25,45 diperkuat dengan tabel perbandingan pretes dan postes 2 di bawah ini.

Tabel 2  
Tabel perbandingan pretes dan postes





Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien t. Untuk mencari nilai koefisien t, digunakan rumus model pembelajaran eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design menurut Arikunto (2010:125,350) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

Md: mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest

xd: perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum d^2$ : jumlah kuadrat deviasi  
 N: banyaknya subjek  
 df: atau db adalah N-1  
 diketahui bahwa:  
 Md: 25,45  
 $\sum d^2$ : 6196,30  
 N: 32  
 N-1: 31

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N-1}}}$$

$$t = \frac{25,45}{\sqrt{\frac{6196,30}{31}}}$$

$$t = \frac{25,45}{\sqrt{200,2064516129}}}$$

$$t = \frac{25,45}{14,1494667111}$$

$$t = \frac{25,45}{14,15}$$

$$t = 1,8$$

Dari hasil penghitungan statistik didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 10,18 sementara perbandingan

dengan tabel distribusi dengan db,31 (32-1), dan taraf signifikan 0.05 (taraf kepercayaan 95%) nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,70 hal tersebut sebagai indikasi bahwa perbedaan nilai pretes dan postes adalah signifikan.

Berdasarkan penghitungan koefisien t, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan ketentuan, Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima dan Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan diketahui koefisien  $t_{hitung}$  adalah 10,18 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,70 maka  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Setelah melihat hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan nilai postes. Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa menggunakan model pembelajaran make a match sebesar 10,18%. Dengan kata lain, model pembelajaran make a match efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks surat dinas di kelas VII F SMPN 1 Kesugihan.

Menurut Nurgiantoro (2010:33) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan. Tujuan yang sudah

dicapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis teks surat dinas setelah dilakukan perlakuan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga dapat dipahami seseorang, oleh karena itu orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar/grafik itu (Tarigan, 2008:22). Dalam penelitian ini siswa mampu membuat teks surat dinas sesuai dengan kriteria penilaian teks surat dinas.

Setelah penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Kesugihan di kelas VIIF mengenai pembelajaran menulis teks surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, hasil penelitian selaras dengan teori model pembelajaran *make a match*.

## **PENUTUP**

Sebagaimana telah diuraikan di bab 1 tujuan penulisan yang telah di rumuskan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran menulis teks surat dinas di kelas VII F SMPN 1 Kesugihan tahun pelajaran 2018-2019". Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan, yaitu Siswa kelas VII SMPN 1 Kesugihan belum mampu menulis teks surat dinas sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terlihat pada pemerolehan hasil pretes yaitu dengan perolehan rata-rata nilai pretes 55,8.

Siswa kelas VII SMPN 1 Kesugihan mampu menulis teks surat dinas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terlihat pada pemerolehan hasil postes yaitu dengan perolehan nilai rata-rata postes 81,24.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks surat dinas sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terlihat pada hasil penghitungan statistik didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 10,18 sementara perbandingan dengan tabel distribusi dengan  $df, 31$  (32-1), dan taraf signifikan 0.05 (taraf kepercayaan 95%) nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,70 hal tersebut sebagai indikasi bahwa perbedaan nilai pretes dan postes adalah signifikan.

Berdasarkan pengalaman penulis setelah mengadakan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu selain menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memanfaatkan model pembelajaran *make a match* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terutama untuk pembelajaran menulis teks surat dinas. Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan siswa. Model pembelajaran *make a match* dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto dan Karim, Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*, Gava Media, Yogyakarta.

- Harsiati, Titik., Trianto, Agus., Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Marahimin, Ismail. (2010). *Menulis Secara Populer*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Nurgiantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Saadie, Ma'mur. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syamsudin. (2011). *Menuju Menulis Efektif*, Geger Sunten, Bandung.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*, Alfabeta, Bandung.